

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Melalui komunikasi, setiap individu berupaya untuk menjelaskan hal-hal yang ingin mereka pahami, termasuk penjelasan mengenai komunikasi itu sendiri. Komunikasi dapat dipahami dalam banyak cara dan memiliki banyak makna. Ini merupakan salah satu aktivitas manusia dan merupakan topik yang sering dibahas, sehingga istilah komunikasi memiliki berbagai arti. Komunikasi memiliki tak terhingga variasi dalam definisi dan referensinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi berarti kegiatan menyampaikan dan menerima gagasan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan cara yang tepat. Tanpa adanya penerima pesan, komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik dalam aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam proses pengiriman pesan harus ada komunikator yang berperan sebagai pengirim dan komunikan yang berperan sebagai penerima.¹

Everett M. Rogers menjelaskan komunikasi sebagai suatu cara untuk mentransfer ide dari satu pemikir ke satu atau lebih orang lain dengan maksud mengubah perilaku. Sementara itu, James A. F. Stoner menggambarkan komunikasi sebagai proses dimana seseorang berupaya

¹ Nasrah dkk, “*Komunikasi dan Perubahan Perilaku*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), 2020, hlm. 1.

memberikan pemahaman dan informasi melalui penyampaian pesan kepada orang lain.²

Menurut Harold D. Lasswell, komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu untuk mencapai efek tertentu. Komunikasi yang efektif menuntut perhatian terhadap isi pesan, saluran komunikasi dan karakter audiens.³ Harold D. Lasswell dalam bukunya *The Structure and Function of Communication Society* menekankan bahwa cara terbaik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *Who, Says What, In Which Channel, to Whom, dan What Effect*.⁴

Berdasarkan pemahaman yang telah dijelaskan, komunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan utama dalam kehidupan manusia. Kegiatan ini mencakup pertukaran gagasan, pesan, hubungan, dan interaksi sosial. Fungsi komunikasi sangat krusial bagi kehidupan manusia. Tanpa komunikasi, manusia akan mengalami kesulitan dalam berkembang dan bertahan hidup. Oleh karena itu, untuk membantu keberhasilan komunikasi proses komunikasi, terdapat unsur-unsur komunikasi yang harus dipahami dari proses komunikasi, yakni:⁵

a. Komunikator (*Communicator*)

Komunikator merupakan orang atau kelompok yang memulai komunikasi dengan individu atau kelompok lain. Setiap situasi

² Hani Subati and others, “Sistem Komunikasi Indonesia”, (Bandung: Media Sains Indonesia), 2022, hlm. 74-75.

³ Harold D. Lasswell, *The Structure and Function of Communication in Society*. (New York: Institute for Religious and Social Studies), 1948.

⁴ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi (Teori dan Studi Kasus)*, (PT. RajaGrafindo Persada), 2014, hlm. 2.

⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2013, hlm. 34-35

komunikasi melibatkan sumber atau pengirim informasi dalam interaksi antar manusia. Pengirim informasi merupakan elemen penting untuk memperkuat pesan yang disampaikan, dan yang harus diperhatikan adalah kredibilitasnya, baik sebagai sumber baru maupun sumber yang sudah ada. Pengirim juga dikenal sebagai komunikator, atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender* atau *encoder*.⁶

b. Pesan (*Message*)

Pesan adalah bagian penting dalam merancang tujuan dan niat dari pengirim kepada penerima. Elemen ini sangat penting untuk suksesnya komunikasi. Agar pesan dapat diterima dengan baik, pesan tersebut perlu memenuhi kriteria agar mudah dipahami.

c. Komunikan (*Communicant*)

Komunikan adalah peran yang paling krusial dalam proses berkomunikasi karena orang yang menerima informasi adalah tujuan dari komunikasi. Jika pesan tidak diterima oleh penerima, berbagai masalah akan muncul yang sering kali memerlukan perubahan, entah itu pada komunikator (pengirim), isi pesan, atau cara penyampaian.⁷

d. Saluran (*Channel*)

Saluran berfungsi sebagai cara atau sarana untuk mentransfer informasi dari pengirim pesan ke penerima, baik itu secara langsung dengan bertemu muka, atau secara tidak langsung lewat media seperti cetak atau elektronik dan lainnya.

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1998, hlm. 24.

⁷ Ibid, hlm. 13.

e. Efek (*Effect*)

Efek adalah perubahan yang dialami oleh penerima pesan akibat komunikasi yang diterima. Efek ini dapat berupa perubahan dalam pengetahuan, perasaan emosional, atau bahkan tindakan. Setelah menerima pesan dari komunikator, dampak atau efek yang dirasakan oleh penerima pesan bisa berupa perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, dan lainnya.⁸

2. Tujuan Komunikasi

Menurut Riant Nugroho, tujuan dari komunikasi adalah untuk membangun pemahaman yang sama atau untuk mengubah cara pandang dan perilaku. Katz dan Robert Khan menjelaskan bahwa inti dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penjelasan makna dari suatu sistem sosial atau organisasi. Namun, komunikasi lebih dari sekadar mengirimkan informasi atau pesan. Komunikasi terjadi antara satu orang dan orang lain untuk menciptakan makna serta mewujudkan harapan-harapan.⁹

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang bekerja sama dan mengoordinasikan usaha-usaha untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan alat yang strategis untuk mengubah perilaku individu atau kelompok. Perubahan perilaku tersebut menjadi indikator penting dari keberhasilan komunikasi, baik interpersonal, organisasi, maupun komunikasi massa.

⁸ Roudhona, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), hlm. 19.

⁹ Riant Nugroho, *Komunikasi Pemerintahan: Sebuah Agenda Bagi Pemerintahan Indonesia* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo), 2004, hlm. 72.

3. Jenis-jenis Komunikasi

Ada banyak jenis komunikasi yang masing-masing memiliki tujuan yang sama, yaitu menyampaikan informasi. Komunikasi hampir dilakukan setiap saat dalam berbagai cara. Komunikasi dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang mengandalkan kata-kata atau simbol, baik yang diucapkan langsung maupun yang ditulis. Komunikasi lisan merupakan proses di mana orang saling berbicara untuk mempengaruhi perilaku orang lain, sementara komunikasi tulisan adalah pesan yang disampaikan dengan menggunakan simbol yang ditulis di atas kertas atau media lain yang dapat dibaca.

Dalam konteks komunikasi verbal, bahasa dianggap sebagai sarana untuk menggunakan tanda atau simbol guna menjelaskan konsep tertentu. Bahasa memiliki banyak simbol verbal dan dianggap sebagai upaya manusia dalam memanfaatkan informasi yang diperoleh dari persepsi, serta sebagai cara untuk berkomunikasi dengan sopan, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

Kita bisa menyimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang bersifat lisan. Ini adalah cara berkomunikasi yang melibatkan penggunaan simbol serta kata-kata, baik yang diucapkan maupun yang ditulis. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi verbal sangat berhubungan erat dengan interaksi kita dalam masyarakat.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi tanpa kata adalah cara berkomunikasi yang tidak memakai kata-kata. Sebagai ganti, orang menggunakan gerakan tubuh, sentuhan, ekspresi wajah, dan suara yang bukan merupakan kata. Proses ini berlangsung tanpa kata yang diucapkan, tetapi orang yang terlibat tetap memahami apa yang sedang didiskusikan. Dalam aktivitas sehari-hari, komunikasi tanpa kata jauh lebih umum digunakan dibandingkan komunikasi yang menggunakan kata-kata.¹⁰

Jadi, bisa disimpulkan bahwa komunikasi tanpa kata adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan suara tanpa menggunakan kata-kata. Ini mencakup ekspresi wajah dan bahkan tatapan mata yang juga merupakan bagian dari komunikasi nonverbal.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi dalam kelompok terjadi antara dua atau lebih orang. Dalam hal ini, setiap anggota kelompok saling berinteraksi untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Terdapat dua jenis komunikasi dalam konteks kelompok, yaitu komunikasi di kelompok kecil dan komunikasi di kelompok besar.

1) Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi dalam kelompok kecil melibatkan sekelompok orang yang dapat saling memengaruhi, mencapai tujuan tertentu, mengambil peran, terikat satu sama lain, dan melakukan komunikasi secara langsung. Umumnya, kelompok kecil terdiri dari antara 2

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Non Verbal*, (Jakarta: Bumi Askara), 2001, hlm. 65.

hingga 3 individu, tetapi ada juga yang berkembang hingga 20 orang atau lebih, meskipun tetap di bawah 50 orang. Interaksi dalam komunikasi kelompok kecil terjadi secara langsung, di mana para komunikator dan komunikan saling bertatap muka.

2) Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi dalam grup besar biasanya dikenal sebagai komunikasi publik. Ini merujuk pada proses bertukar pesan dengan banyak orang, baik yang berada dalam suatu organisasi maupun di luar organisasi, melalui cara langsung atau menggunakan media. Dalam penyampaian pesan dalam komunikasi kelompok, umumnya aliran pesan terjadi secara berkesinambungan. Pembicara dan audiens dapat dikenali, namun interaksi antara pengirim dan penerima terbatas, dan jumlah pendengar cenderung besar. Seringkali, pengirim tidak dapat mengetahui identitas masing-masing pendengarnya.¹¹

d. Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi adalah bidang ilmu yang membahas cara kerja sama antara dua orang atau lebih secara teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Komunikasi Antarbudaya

Interaksi antarbudaya adalah proses komunikasi yang terjadi antara individu yang berasal dari latar belakang yang berbeda, seperti suku, ras, bahasa, agama, pendidikan, status sosial, atau jenis kelamin. Hal ini sangat berkaitan dengan diskusi tentang komunikasi

¹¹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), hlm. 142.

antarmanusia. Budaya memainkan peran penting dalam cara orang berkomunikasi. Oleh karena itu, ada hubungan yang saling memengaruhi antara komunikasi dan budaya; keduanya berinteraksi satu sama lain.¹²

f. Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat dilihat sebagai cara berkomunikasi di mana pesan disampaikan dari sumber yang terorganisir kepada banyak orang menggunakan alat mekanis seperti radio, koran, dan film. Komunikasi massa memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan sosial dalam masyarakat. Komunikasi ini memanfaatkan media sebagai jembatan antara pengirim dan penerima pesan secara luas, baik melalui media cetak maupun elektronik.¹³

g. Komunikasi Publik

Komunikasi publik sering kali disebut sebagai pidato, retorika, dan interaksi dengan audiens. Konsep ini menggambarkan suatu proses di mana seorang pembicara menyampaikan pesan kepada sekelompok orang secara langsung. Namun, komunikasi publik juga mencakup pertukaran pesan yang dapat terjadi secara langsung atau melalui berbagai media, seperti televisi, radio, internet, dan lainnya.¹⁴

4. Fungsi Komunikasi

Komunikasi bukan hanya sekedar tentang berbagi informasi atau pesan. Ini juga melibatkan aktivitas individu dan kelompok untuk saling bertukar data, fakta, ide, pengetahuan, emosi, sikap, tindakan, dan lainnya

¹² Poppy Ruliana dan Puji Lestari. *"Teori Komunikasi"*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 104.

¹³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2016, hlm. 34.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 39.

dengan sesama. Hal ini terjadi secara dua arah, baik dari orang yang menyampaikan pesan maupun dari yang menerima pesan. Oleh karena itu, komunikasi memiliki beberapa fungsi dalam sistem sosial, yaitu:

a. Informasi

Komunikasi berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan opini, sehingga orang dapat mengetahui keadaan yang terjadi. Keadaan tersebut merupakan informasi yang berharga.

b. Sosialisasi

Interaksi sosial antar individu dipermudah oleh komunikasi, yang juga berfungsi sebagai alat untuk bersosialisasi. Ketika komunikasi dilakukan dengan baik, proses sosialisasi akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

c. Motivasi

Komunikasi juga berfungsi sebagai motivasi yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu. Dengan komunikasi baik maka seseorang akan termotivasi secara baik pula.

d. Pendidikan

Komunikasi juga berperan sebagai alat pendidikan, di mana orang akan berkembang dan belajar melalui jaringan komunikasi yang dibuat, sehingga mendukung pertumbuhan intelektual, pembentukan karakter, serta pendidikan keterampilan dan kemampuan yang penting dalam semua aspek kehidupan.

e. Kebudayaan

Komunikasi memiliki peran penting dalam mengembangkan budaya. Contohnya adalah media komunikasi yang memiliki bentuk media massa, di mana media massa menyebarkan berbagai produk budaya sehingga budaya dapat terus berkembang. Tujuan dari penyebaran karya budaya dan seni adalah untuk menjaga warisan dari masa lalu, serta memperluas pandangan seseorang dalam perkembangan budaya, dengan mengaktifkan imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetika mereka.

f. Hiburan

Komunikasi juga merupakan salah satu media hiburan yang penting bagi individu. Melalui komunikasi yang menyenangkan maka individu akan merasa terhibur.

g. Integrasi

Komunikasi membuat integrasi terjadi, yang berarti bahwa komunikasi dapat menghubungkan perbedaan antar individu. Oleh karena itu, komunikasi sangat berperan penting. Setiap orang memiliki peluang untuk menerima berbagai pesan yang mereka jalani sehingga mereka dapat saling mengenal, memahami, dan menghargai keadaan, sudut pandang, serta keinginan orang lain.

h. Inovasi

Komunikasi juga mendorong lahirnya inovasi, dimana dalam hal ini inovasi hadir karena adanya kebutuhan dan tuntutan dari manusia

untuk menciptakan sistem komunikasi yang efektif tanpa dibatasi ruang dan waktu.¹⁵

Diantara fungsi-fungsi komunikasi diatas, tidak heran jika komunikasi memiliki banyak fungsi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Harold D. Lasswell juga menjelaskan fungsi-fungsi komunikasi. Ada tiga fungsi komunikasi menurut Lasswell, yaitu:

- Manusia dapat mengontrol lingkungannya
- Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
- Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.¹⁶

Harold D. Laswell juga menyatakan bahwa terdapat tiga kelompok yang melakukan ketiga fungsi tersebut. Fungsi pertama dilaksanakan oleh diplomat, atase, dan koresponden luar negeri yang berupaya mempertahankan lingkungan. Fungsi kedua lebih banyak dimainkan oleh editor, wartawan, dan juru bicara yang berfungsi sebagai penghubung respon internal. Fungsi ketiga dipegang oleh para pendidik dalam pendidikan formal karena mereka terlibat dalam mewariskan adat, kebiasaan, dan nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya.

B. Teori Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Metode Komunikasi

Metode komunikasi adalah cara untuk menyampaikan pesan yang memiliki dua bagian, yaitu berdasarkan pelaksanaan dan bentuk isi. Dalam hal pelaksanaan, ada dua jenis: redundancy yang berarti mempengaruhi audiens melalui pengulangan pesan, serta canalizing yang berarti memahami

¹⁵ H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Stidi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 64-65.

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 59.

dan menganalisis pengaruh kelompok terhadap individu atau audiens. Sedangkan untuk aspek kedua, yaitu bentuk isi, terdapat beberapa metode seperti informatif, persuasif, edukatif, dan kursif.¹⁷

Menurut Departemen Sosial RI, metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Rothwell & Kazanas metode adalah cara, pendekatan atau proses untuk menyampaikan informasi. Selain itu, Drs. Agus M. Hardjana juga mendefinisikan metode sebagai cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode komunikasi merupakan cara yang dilakukan seseorang demi tercapainya tujuan tertentu. Tanpa adanya metode maka proses komunikasi yang dilakukan akan berantakan dan tidak bisa berjalan efektif. Setiap orang yang melakukan interaksi dengan orang lain pasti menggunakan metode komunikasi agar makna atau informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Metode komunikasi merupakan suatu cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

2. Jenis-jenis Metode Komunikasi

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian pesan dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, menurut cara pelaksanaannya yaitu semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian

¹⁷ Lintang Syauqina dan Shofi Salsabila Ichsan, 'Strategi Komunikasi Tentang Sosialisasi Ekspor Dan Impor Barang Bawaan Penumpang Oleh Bea Dan Cukai Kepada Penyedia Layanan Jasa Titip', *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, No. 8, Vol. 1, (2022), hlm. 758-759.

¹⁸ Pengertian dan Definisi Metode Menurut Para Ahli. Diakses pada 16 November 2022, dari https://www.academia.edu/34094390/A_Pengertian_dan_definisi_metode_menurut_para_ahli

dari isi pesannya. Kedua, menurut bentuk isinya yaitu, melihat komunikasi dari segi pernyataan atau dalam bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk:

a. Metode Redudancy

Metode redundancy digunakan dengan cara memengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Pesan yang diulang akan menarik perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan secara berulang. Komunikator dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya. Konsep ini diperkuat oleh teori Shannon dan Weaver (1949) yang menekankan pentingnya mengatasi *noise* dalam komunikasi dengan memberikan pengulangan atau penegasan.

b. Metode Canalizing

Pada metode canalizing komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap-sikap dan motif khalayak. Metode canalizing digunakan untuk mengarahkan pesan agar sesuai dengan nilai, norma, minat dan harapan komunikan. Konsep tersebut sejalan dengan pendekatan Harold Lasswell tentang bagaimana pesan harus disesuaikan dengan karakter audiens untuk mengarahkan perilaku.¹⁹

¹⁹ Shannon, C.E., & Weaver, W., *The Mathematical Theory of Communication*. (Urbana: University of Illinois Press), 1949.

C. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan atau PKH adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia untuk mengatasi kemiskinan. Sejak 2007, program ini dijalankan oleh Kementerian Sosial. Pelaksanaan program ini diurus oleh Dinas Sosial, yang bertanggung jawab dalam bidang sosial. PKH memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga yang kurang mampu dan miskin, yang sudah terdaftar dalam data terpadu untuk penanganan fakir miskin. Data tersebut dikelola oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial, guna menentukan keluarga penerima manfaat yang layak.²⁰

Sebagai langkah untuk mempercepat penanganan masalah kemiskinan, pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) sejak tahun 2007. Program ini ditujukan kepada keluarga yang sangat miskin (KSM) yang memiliki anak berusia antara 0 hingga 15 tahun serta ibu hamil atau baru melahirkan yang berada di lokasi-lokasi yang telah dipilih. Selain kriteria tersebut, pendamping PKH juga melakukan penelitian di lapangan untuk melihat kondisi calon penerima secara langsung dan mencocokkan data yang diperoleh dari kepala desa di setiap daerah yang kemudian dimasukkan ke dalam Basis Data Terpadu (BDT). Ketika semua persyaratan dan hasil survei calon penerima sudah sesuai, maka mereka berhak menerima bantuan tunai dari PKH setiap bulan, yang besarnya bergantung pada komponen kriteria yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Berikut adalah beberapa kriteria untuk menerima PKH, di antaranya:

²⁰ Tasma and others, 'Model Perencanaan Komunikasi Program Keluarga Harapan dalam Meraih Keluarga Sejahtera', *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, no. 2, vol. 4 (2019), hlm. 29.

1. Kriteria untuk Komponen Kesehatan:
 - a. Ibu yang sedang hamil atau menyusui
 - b. Anak yang berusia dari 0 tahun hingga 5 tahun 11 bulan
2. Kriteria untuk Komponen Pendidikan:
 - a. Anak yang belajar di SD/MI atau yang setara
 - b. Anak yang belajar di SMP/MTS atau yang setara
 - c. Anak yang belajar di SMA/MA atau yang setara
 - d. Anak berusia antara 6 tahun dan 21 tahun yang belum menyelesaikan masa belajar wajib selama 12 tahun
3. Kriteria untuk Komponen Kesejahteraan Sosial:
 - a. Lansia yang berusia minimal 70 tahun
 - b. Penyandang disabilitas, terutama yang mengalami disabilitas berat

Dari tiga kriteria di atas, penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) hanya perlu memenuhi satu atau lebih kriteria tersebut. Namun, hal ini tidak berarti bahwa setiap orang yang dianggap miskin otomatis berhak atas bantuan PKH. Jadi, masyarakat yang belum /tidak termasuk dalam daftar penerima PKH, maka tidak akan divalidasi. Dengan adanya bantuan PKH tersebut, bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin.

D. Pendamping PKH

1. Pengertian Pendamping PKH

Pendamping PKH berfungsi sebagai wakil pemerintah dalam usaha mengatasi kemiskinan di Indonesia. Mereka bertindak sebagai mitra

Kementerian Sosial dalam melawan kemiskinan. Senjata yang mereka bawa adalah pengetahuan yang akan membantu keluarga penerima manfaat untuk memperluas wawasan dan informasi, sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup mereka menjadi lebih baik.²¹

2. Tugas Pendamping PKH:

- a. Melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang PKH kepada pejabat pemerintah di tingkat kecamatan serta di desa atau kelurahan, organisasi perangkat daerah, dan masyarakat umum;
- b. Mengadakan pertemuan umum awal serta memvalidasi data calon KPM PKH;
- c. Melakukan verifikasi kehadiran anggota KPM PKH di layanan pendidikan dan kesehatan pada waktu yang ditentukan;
- d. Mendampingi KPM PKH dalam memperoleh akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial untuk memenuhi komitmen dan kewajiban sesuai peraturan;
- e. Memperbarui data KPM PKH setiap kali ada perubahan;
- f. Mengadakan pertemuan untuk peningkatan kapasitas keluarga (P2K2) bagi semua KPM PKH sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan;
- g. Menyediakan mediasi, fasilitas, dan advokasi kepada KPM PKH untuk mendapatkan bantuan sosial PKH dan program pendukung lainnya.

Kewajiban Pendamping PKH:

²¹ <https://kemensos.go.id/pendamping-pkh-perpanjangan-tangan-pemerintah-entaskan-kemiskinan> (diakses pada 18 September 2022, pukul 12.38)

- a. Menyusun rencana untuk melaksanakan PKH di tingkat kecamatan dan mengirimkannya kepada koordinator kabupaten/kota serta pengawas sosial;
- b. Menangani pemecahan masalah, keluhan, dan kasus yang muncul dari KPM PKH;
- c. Menyediakan data mengenai PKH dari pemerintah melalui koordinator kabupaten/kota dan pekerja sosial supervisor, koordinator wilayah, koordinator regional, serta Direktorat JSK, baik melalui SimPKH atau saluran komunikasi lain;
- d. Memastikan KPM PKH mendapatkan bantuan PKH dan program tambahan lainnya;
- e. Mengikuti kegiatan pelatihan, pendidikan, bimbingan teknis, dan/atau penguatan yang diadakan oleh Kementerian Sosial atau oleh Dinas/Instansi Sosial yang mengelola PKH;
- f. Melaksanakan semua persyaratan dan kebijakan program sesuai dengan pedoman operasional PKH dan ketentuan lainnya yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial;
- g. Menanggung tanggung jawab dan melaporkan pelaksanaan PKH kepada koordinator kabupaten/kota dan pengawas sosial.²²

E. Dinas Sosial

1. Pengertian Dinas Sosial

Instansi pemerintah yang dikenal sebagai Dinas Sosial memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kesejahteraan sosial individu,

²² <https://blogpkhposo.wordpress.com/sdm-pkh/tupoksi-pendampingiing-sosial/> (diakses pada 18 September 2022, pukul 13.02)

kelompok, dan komunitas. Di Dinas Sosial, terdapat para pekerja sosial yang terorganisir dan bekerja dalam sistem pemerintahan sosial. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengembangkan komunitas, dan memenuhi kepentingan umum lain yang berkaitan dengan sosial.

Berdasarkan Peraturan Walikota Kediri Nomor 50 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Sosial, memiliki kedudukan:

- a. Dinas Sosial merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah dibidang sosial.
- b. Dinas Sosial dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui Sekretaris Daerah.

1) Visi :

Kota Kediri Unggul Dan Makmur Dalam Harmoni

2) Misi :

- a) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan dan berintegritas, berorientasi pada pelayanan prima dan teknologi informasi
- b) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan daya manusia yang berkualitas dan daya saing berbasis nilai agama dan budaya
- c) Memperkuat perekonomian daerah berbasis potensi unggulan daerah dan pengembangan ekonomi kreatif yang berkeadilan

- d) Mewujudkan kota kediri yang aman, nyaman, dan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan.